

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak, tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek, sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu.¹

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak Kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai moral, etika dan

¹Surayana, Dadan "Pendidikan Anak Usia Dini" UNP Press Padang, 2013. 10-12

kepribadian estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian-bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam UUD No.2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.²

Pendidikan adalah kesadaran guru untuk mengarahkan atau membimbing perkembangan fisik dan mental siswa menuju perkembangan kepribadiannya.³

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, supaya anak mempunyai arah dan tujuan yang lurus dan benar.⁴

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

(Al-Baqarah Ayat 2)

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ (٣)

مِن قَبْلِ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ الْقُرْآنَ ۗ إِنَّا لَنذِيرُكَ لِمَن كَانَ يَأْتِي اللَّهَ مَعَدَابًا

²Tatik Ariyani, “ Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak” PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016. 51-51

³Hartati “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al-Maarif, 1989), h.19,”

⁴“Eka Wahyu Hidayati, *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2020 3(2), 139-159,”

شَدِيدٌ ۖ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ (٤)

(Ali Imran : 3-4).⁵

Mengenalkan dan mempelajari baca tulis Al-Qur'an adalah keharusan yang wajib di ajarkan pada anak usia dini sebagai salah satu umat muslim.⁶ Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.⁷

Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak usia dini merupakan hal yang sangat dianjurkan, lagi-lagi yang harus di ingat adalah menyajikan pembelajaran dengan sangat sederhana dan sesuai perkembangan anak serta tanpa paksaan untuk menghindari rasa bosan dan stress bagi anak-anak. Di kota-kota besar banyak sekali lembaga pendidikan anak usia dini yang orientasinya adalah Al-Qur'an dengan berbagai fokus dan metode yang digunakan mulai dari tahsin sampai tahfizh. Jika dilihat dari kacamata yang positif maka akan tampak manfaat dari lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini dalam memperkenalkan Al-Qur'an sejak kecil kepada anak-anak.⁸

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengadakan interaksi dengan peserta didik di saat berlangsungnya proses

⁵Ridhoul Wahidi & M. Syukron Maksum. *Beli Syurga dengan Al-Qur'an*. Media Pressindo, 2013. hal. 19-20

⁶"Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Aanak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1288-1298,"

⁷Hamsiah *Jurnal program studi pendidikan guru PAUD STKIP siliwangi Bandun 2017* 2(1), 1-19

⁸Fitiah, M.Ag, " Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak Usia Dini" Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak. 2020. 180

pembelajaran⁹. Kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik akan ditentukan pada keseriusan penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan yang artinya tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan.¹⁰ Dan hadirilah Metode Tartily Banjary sebagai salah satu cara pembelajaran yang efektif agar memudahkan masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an, terkhusus bagi anak usia dini.

Dikenal dengan sebutan "Tartily" merupakan perwujudan dari sebuah ayat yang menyeru kita agar membaca Al-Qur'an secara tartil. Sebagai mana firman Allah Swt dalam surah Al-Muzzammil ayat 4, yang artinya "Dan bacalah Al- Qur'an itu dengan tartil (perlahan lahan)." Sedangkan "Banjary" merupakan bentuk semangat religi nya orang banjar, dengan mengharapkan akan lahirnya generasi Qur'an yang baiman, bauntung, batuah.¹¹

Sekarang yang semakin berkembang adalah media elektronik, media yang sangat berpengaruh pada masa sekarang ini gadget, merupakan alat komunikasi yang dapat membantu sebagai sarana informasi. Pengaruh gadget sekarang ini dapat menurunkannya minat anak dalam membaca dan belajar Al-Qur'an.¹² Kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Al Banjary

⁹Sholikhah, "Strategi Belajar Mengajar, Semarang" 2017, 10-11

¹⁰Rineka Cipta, "Strategi Belajar Mengajar, Jakarta 2014, 226

¹¹Fakhrie Hanief & M. Iqbal Ansari, "Pengantar Penulis" Manarap, 2023, 5-10

¹²Dasrun Hidayat, S.Sos., M.I.Kom "Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana". Yogyakarta, Graha Ilmu 2012, 115

mampu meningkatkan proses belajar mengajar siswa dan guru lebih aktif, guru dapat menerapkan berbagai macam teknik dan variasi.¹³

Rumah Tahfiz Qur'an Al Azhar Al Syarif adalah salah satu sekolah yang menerapkan Metode Tartily Banjary dari tahun 2016 sekolah ini mulai menerapkan Metode Tartily Banjary sampai sekarang yang di sahkan pada tahun 2020 oleh ustadz.Abdusshomad. selama 4,5 bulan pada tingkatan anak usia dini ini mulai dari Q.S An-nas sampai dengan Q.S Al-fil. Dengan adanya Metode Tartily Banjary inilah anak usia dini lebih mudah untuk belajar serta menghafal Qur'an maka dari itu saya peneliti sangat tertarik untuk meneliti pembelajaran Al-Qur'an dirumah Tahfidz Al Azhar Al Syarif dengan judul :
“PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TARTILY BANJARY UNTUK AUD DI RUMAH TAHFIZH AL AZHAR AL SYARIF DI KEC.KARTAK HANYAR KAB.BANJAR”

B. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Banyaknya metode membaca Al-Qur'an (Qiro'ah al-Qur'an) yang berkembang di Indonesia mempunyai perbedaan dan persamaan dalam konsep proses pembelajarannya. Pada dasarnya metode-metode tersebut menganut beberapa teori, namun cenderung pada satu teori. Metode dengan teori kognitif mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menunjukkan ciri-ciri dan konsep huruf atau bacaan serta memberikan

¹³Zainudin“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al Qu'an Melalui Metode al Banjary.” 2013, 21

sedikit contoh untuk kemudian diolah oleh otak. Sedangkan teori behavioristik lebih banyak memberikan contoh membaca dan menjelaskan sedikit tentang konsep materi, disini siswa juga terbiasa membaca berulang-ulang dengan bantuan contoh dari guru. Untuk metode dengan teori konstruktivis, siswa diberikan kebebasan untuk memahami sendiri materi pelajaran kemudian menerapkannya pada bacaan, tentunya dengan bimbingan guru.¹⁴

Menurut Santrock masa kanak-kanak awal (*early childhood*) adalah periode perkembangan yang dimulai akhir masa bayi hingga usia 5 sampai 6 tahun, disebut juga dengan tahun-tahun pra sekolah. Menurut Harlock (1997) menyatakan bahwa masa kanak-kanak dini adalah usia pra sekolah, yang mana anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dari usia 2 sampai 6 tahun anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang sebaya dengannya.

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh *NAEYC* (*Nation Assosiation Education for Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan anak usia dini

¹⁴Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 24–33.

perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.¹⁵

2. Metode Tartili

Tartili berasal dari kata Ratala yang berarti ucapan yang ramah dan menyenangkan atau dalam arti lain kalimat-kalimat yang tersusun rapi, diungkapkan secara baik dan tepat. Membaca dengan tartil membaca secara bertahap sambil memahami huruf-huruf , sehingga pembaca dan anggota audiens dapat memahami dan menghayati isi kandungannya. Metode tartili disusun dengan memperhatikan tahapan belajar dan kematangan berfikir anak serta dengan kekhasan tertentu, diantaranya semua contoh diusahakan diambil dari Al-Qur'an atau lughoh arabiyah.¹⁶

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan menurut *Nation Assocation for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini berada pada 0-8 tahun. Dalam penelitian ini, anak usia dini yaitu anak pada kelas Jilid 1-2 berusia 5-7 tahun. Di umur 5-7 tahun ini anak sudah memiliki kemampuan untuk menulis, menggambar serta memotong menggunakan gunting, anak juga melakukan lebih banyak kombinasi, dan suka bermain dengan teman-teman sebayanya.

¹⁵Aris Priyanto “ Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain” Jurnal Ilmiah Guru *COPE*. 2014.41

¹⁶Lisdiyanti Afia Faridatul, “Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartilidi MTS Muhammadiyah Patikaraja Kabupaten Banyumas,” 2022. 111

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tartily Banjary. Berdasarkan latar belakang, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartily Banjary untuk AUD di Tahfiz Al-Azhar Syarif.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Tartily Banjary untuk AUD di Tahfiz Al-Azhar Syarif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menjelaskan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bartily Banjary untuk AUD di Tahfiz Al-Azhar Syarief.
2. Untuk Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Metode Tartily Banjary untuk AUD di Tahfiz Al-Azhar Syarif.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dan kebergunaan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan kegunaan serta manfaat menerapkan Metode Tartily Banjary untuk anak usia 5 sampai 7 tahun

- b. Semoga penelitian ini dapat memberikan pemikiran untuk masukan dalam pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penerapan Metode Tartily Banjary anak usia 5 sampai 7 tahun
- c. Penelitian ini bisa dijadikan informasi bagi para pembaca dan pihak yang berkaitan untuk kepentingan mengetahui penerapan Metode Tartily Banjary untuk anak usia 5 sampai 7 tahun

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua dan guru, penelitian ini diharapkan untuk menjadi penyadaran dan pemahaman mengenai penerapan Metode Tartily Banjary untuk anak usia 5 sampai 7 tahun
- b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk menerapkan Metode Tartily Banjary pada anak usia 5 sampai 7 tahun.

F. Penelitian Terdahulu

- 1. Penelitian terdahulu yaitu Septiani Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa kelas V sebelum menggunakan metode Tartil dalam pembelajaran BTA, dan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V setelah menggunakan metode Tartil - metode. BTA dalam pembelajaran dan untuk menentukan efisiensi. MI Nurul Islam KM 5

studi BTA Banjarmasin.¹⁷ Penelitian septiani ini terfokus pada efisiensi sedangkan penelitian penulis terfokus pada pembelajaran dan metode.

2. Penelitian Nur Fadilah tentang penerapan metode tilawati dan attartili, bagaimana efektivitas perbandingan antara metode tilawati dan metode attartili yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis antara metode tilawati dan metode attartili, metode tilawati tidak lebih efektif daripada metode attartil. Faktor pendukung kedua metode ini tidak jauh berbeda satu sama lain, yaitu kesempatan dan sumber belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan ada pula yang berasal dari luar diri anak.¹⁸ Penelitian Nur Fadilah ini terfokus pada perbandingan 2 metode sedangkan penelitian penulis terfokus pada pembelajaran dan metode.
3. Penelitian Muri Noer Ftriah Metode Tartili adalah metode di mana Anda membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa ejaan) dan menyertakan/mempraktikkan pembahasan bacaan tartil sesuai kaidah Umulul Tajwid dan Ulumul Ghorib, dan merupakan salah satu metode dan amalan yang paling praktis untuk mempelajari Al-Qur'an, lebih cepat untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an. Penulis melakukan Penelitian ini karena tertarik dalam mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Metode Tartili ini diterapkan dalam keefektifan Metode

¹⁷Septiani "Efektifitas Metode Tartili Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada Pembelajaran BTA," 2019 5

¹⁸ Nur Fadilah "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Attartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)," 2016, 19

Tartili ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Sirajul Ummah yang berlokasi di Kp. Pelaukan Desa Karang Rahayu Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.¹⁹ Penelitian Muri Noer Ftriah ini terfokus pada analisis dan ke efektifitan Metode Tartili sedangkan penelitian penulis ini terfokus pada pembelajaran dan Metode Tartily Banjary .

G. Sistematika Penulisan

1. Bab pertama pendahuluan, latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah dalam latar belakang, pola rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu.
2. Bab kedua berisikan tentang landasanteori menjelaskan tentang pengertian Metode Tartily Banjary, cara mengajarkan Metode Tartily Banjary, visi dan misi Rumah Tahfiz Al Azhar Al Syarif, motivasi mengajarkan Metode Tartily Banjary di Tahfiz Al Azhar Al Ayarif, faktor pendukung dan penghambat.
3. Bab ketiga metode penelitian, menjabarkan mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek

¹⁹Muri Noer Ftriah. Efektifitas “Metode Tartily dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Sirajul Ummah Bekasi”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. No 3 (2022), 375-387

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, teknik analisis data.

4. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang hasil yang telah ditemukan dilapaangan. Bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya Rumah Tahfidz Al Azhar Al Syarief, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tartily Banjary untuk anak usia dini pembelajaran kelas jilid 1 dan 2 sift 2 sore untuk anak usia dini, tenaga pendidik di Rumah Tahfidz Al Azhar Al Syarif.
5. Bab kelima berisi kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama hingga akhir serta saran yang menjelaskan pembelajaran AlQur'an menggunakan Metode Tartily di Rumah Tahfiz Al Azhar Al Syarif.